



THE WORLD BANK

IBRD • IDA | WORD BANK GROUP

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

SOP KELUARGA TANGGUH BENCANA

KELURAHAN TEGAL RATU

KOTA CILEGON

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Tahun Anggaran

2024



MISKAT ALAM
KONSULTAN



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa tanggung jawab, kami dengan bangga menyajikan laporan ini yang berisi Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk membentuk Keluarga Tangguh Bencana. Keluarga Tangguh Bencana merupakan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan keluarga dalam menghadapi bencana alam maupun situasi darurat lainnya.

Laporan ini disusun sebagai upaya kami untuk memberikan panduan yang jelas dan sistematis bagi setiap anggota keluarga dalam menghadapi potensi bencana. Melalui SOP ini, kami berharap dapat membantu keluarga-keluarga untuk meningkatkan kesiapsiagaan, mengurangi risiko, dan mengelola dampak dari bencana dengan lebih efektif.

SOP ini mencakup langkah-langkah praktis mulai dari perencanaan, persiapan, respons, hingga pemulihan pasca-bencana. Kami percaya bahwa dengan memahami dan melaksanakan SOP ini, setiap anggota keluarga dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjaga keselamatan dan keamanan keluarga serta lingkungan sekitar.

Kami ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan masukan dalam penyusunan SOP Keluarga Tangguh Bencana ini. Semoga laporan ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi semua keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih aman dan terlindungi.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang diberikan.

Salam tangguh,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Tujuan	5
BAB II. SOP KATANA	6
2.1. Bagan Alir KATANA	6
2.2. Tahapan KATANA	6
BAB III. PENUTUP	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Digram Alir KATANA	6
-----------------------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelurahan Tegal Ratu, seperti banyak wilayah pedesaan lainnya, rentan terhadap berbagai risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan gempa bumi. Selain itu, faktor geografis, kondisi lingkungan, serta kerentanan sosial ekonomi masyarakat juga memperburuk dampak yang mungkin terjadi akibat bencana.

Peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang terjadi di seluruh dunia menekankan pentingnya kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Mengingat pentingnya peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, strategi penguatan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana menjadi sangat relevan.

Laporan SOP Keluarga Tangguh Bencana Kelurahan Tegal Ratu ini disusun sebagai respons atas kesadaran akan kebutuhan akan kesiapsiagaan dan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai risiko bencana. Melalui SOP ini, diharapkan setiap keluarga di Kelurahan Tegal Ratu dapat memiliki panduan yang jelas dan sistematis dalam mempersiapkan diri, merespons, dan memulihkan diri dari bencana dengan lebih efektif.

Dengan menerapkan SOP Keluarga Tangguh Bencana, diharapkan dapat tercipta budaya kesiapsiagaan yang kuat di tengah masyarakat Kelurahan Tegal Ratu. Selain itu, SOP ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya pemerintah Kelurahan, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ketahanan bencana yang berkelanjutan.

1.2. Tujuan

SOP KATANA bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan, yaitu keluarga mengetahui dan memperkuat struktur bangunan paham manajemen bencana, edukasi bencana
2. Memberikan tingkat kesadaran risiko bencana, yaitu keluarga mengetahui dan sadar akan risiko bencana dilingkungannya
3. Meningkatkan keberdayaan keluarga, yaitu mampu menyelamatkan diri sendiri keluarga dan tetangga.

BAB II. SOP KATANA

2.1. Bagan Alir KATANA

Bagan alir KATANA dibuat berdasarkan tahapan SOP KATANA Kelurahan Tegal Ratu.



Gambar 1 Digram Alir KATANA

1. **Pendahuluan:** Memperkenalkan konsep Keluarga Tangguh Bencana dan pentingnya kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi berbagai risiko bencana.
2. **Identifikasi Risiko:** Mengidentifikasi potensi bencana yang mungkin terjadi di wilayah tempat tinggal keluarga, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, dan lain sebagainya.
3. **Perencanaan:** Menyusun rencana tanggap darurat keluarga yang mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, termasuk jalur evakuasi dan titik pertemuan keluarga.
4. **Persiapan:** Mempersiapkan kebutuhan darurat dalam Tas Siaga seperti air minum, makanan, obat-obatan, pakaian, serta peralatan darurat lainnya dalam sebuah tas siaga atau kotak darurat.

5. **Respons:** Menjalankan rencana tanggap darurat keluarga ketika bencana terjadi, termasuk evakuasi ke tempat yang lebih aman, memberikan pertolongan pertama, dan berkomunikasi dengan petugas darurat.

2.2. Tahapan KATANA

Berikut tahap-tahap SOP KATANA :

1. Mengidentifikasi Anggota Keluarga :

Identifikasi anggota keluarga mencakup seluruh penghuni atau yang tinggal di rumah tersebut meskipun tidak tercantum dalam data Kartu Keluarga (KK). Contohnya adalah saudara atau asisten rumah tangga yang tidak masuk dalam KK dan tinggal atau menetap dalam satu rumah dengan keluarga. Usia dapat mengidentifikasi kerentanan terhadap masing-masing anggota. Pekerjaan dalam Kartu keluarga mengidentifikasi tempat keberadaan setiap anggota keluarga, sehingga mudah dihubungi ketika terjadi bencana.

2. Melakukan Sosialisasi dan Edukasi Katana

Sosialisasi dan Edukasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan anggota keluarga dalam menghadapi risiko bencana serta memperkuat kesiapsiagaan mereka. Melalui kegiatan ini, keluarga diberikan informasi tentang berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi di lingkungan mereka, strategi persiapan yang tepat, serta tindakan yang harus diambil saat bencana terjadi. Selain itu, sosialisasi dan edukasi juga bertujuan untuk memotivasi dan menggerakkan keluarga untuk mengadopsi perilaku dan praktik yang aman, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan responsif dalam menghadapi situasi darurat.

3. Menyusun Identifikasi Karakter Ancaman Bencana

Mengidentifikasi potensi bencana yang mungkin terjadi di wilayah tempat tinggal keluarga, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, dan lain sebagainya.

4. Menyusun Penilaian Tingkat Risiko Bencana Keluarga

Penilaian ini di susun oleh setiap anggota keluarga, hal-hal yang perlu dilakukan penilaian meliputi Perkiraan Bentuk Risiko Pada Keluarga, Kerentanan di Keluarga, Kapasitas yang dimiliki dan Tingkat Risiko.

5. Menyusun Identifikasi Risiko Keamanan/Fasilitas Rumah

Identifikasi Risiko ini meliputi infrastruktur bangunan rumah, jenis risiko pada tata ruang dan keamanan infrastruktur lainnya saat terjadi bencana, dengan melihat

lokasi risiko tersebut dapat di gunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi yang dapat dilakukan dalam memperkuat struktur bangunan dan tata letaknya infrastruktur yang lebih aman.

6. Menyusun Sistem Peringatan Dini keluarga

Sistem Peringatan Dini keluarga dirancang dengan mempertimbangkan aspek peringatan bahaya, penyebaran informasi, dan langkah-langkah respons yang diperlukan sesuai dengan IDRIP. Tujuan dari penyusunan sistem peringatan dini ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga dapat memahami peringatan bahaya, mengetahui perannya dalam sistem peringatan dini, serta mampu mengambil tindakan yang tepat sebagai respons terhadap peringatan dini yang diterima.

7. Menyebarluaskan peringatan bahaya kepada keluarga

Penyebarluasan peringatan bahaya kepada keluarga meliputi Penyampai peringatan, Sasaran peringatan, Cara penyampaian peringatan kepada anggota keluarga difable dan Bentuk peringatan.

8. Merespon/Tindakan terhadap peringatan

Respon dari masing-masing anggota keluarga terhadap peringatan bahaya bencana yang ada di wilayah tempat tinggalnya, respon atau tindakan sudah dibuat sesuai dengan SPD Keluarga.

9. Mencatat No kontak penting dan keluarga

Pencatatan nomor kontak penting dan keluarga dilakukan agar memudahkan penyebaran peringatan bahaya bencana kepada setiap anggota keluarga.

10. Menyusunan Rencana Evakuasi Keluarga

Penyusunan rencana evakuasi keluarga mencakup setiap tahapan SOP Katana dengan menentukan tempat evakuasi masing-masing anggota keluarga yang memiliki aktivitas di luar rumah saat-saat jam tertentu, seperti kepala keluarga yang sedang berada di tempat kerjanya dan anak-anak yang berada di sekolahnya.

11. Menggambar Denah Rumah dan Jalur Evakuasi Keluarga

Pembuatan denah rumah dan jalur evakuasi keluarga dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat evakuasi keluarga keluar dari rumah menuju titik kumpul keluarga, hal ini disesuaikan kerentanan anggota keluarga.

BAB III. PENUTUP

SOP Keluarga Tangguh Bencana Kelurahan Tegal Ratu adalah langkah konkret dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana alam. Dengan menghadirkan panduan yang jelas dan sistematis, diharapkan setiap keluarga di Kelurahan Tegal Ratu dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan mereka dalam menghadapi risiko bencana yang mungkin terjadi.

Melalui identifikasi risiko, perencanaan, persiapan, respons, pemulihan, evaluasi, dan penguatan, SOP ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi setiap anggota keluarga untuk menghadapi bencana dengan lebih efektif. Langkah-langkah praktis yang dijelaskan dalam SOP ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya dalam membangun budaya kesiapsiagaan yang kuat di Kelurahan Tegal Ratu.

Komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat sangatlah penting dalam menjamin keberhasilan implementasi SOP ini. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah Kelurahan, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tangguh terhadap bencana.

Dengan demikian, kami berharap bahwa implementasi SOP Keluarga Tangguh Bencana ini akan memberikan manfaat yang nyata bagi Kelurahan Tegal Ratu, meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat, serta memberikan fondasi yang kuat dalam membangun ketahanan bencana yang berkelanjutan.